BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang luas, dan menyeluruh, mengatur umatnya dalam segala aspek kehidupan, dari Akidah, Akhlak, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Salah satu dari sekian banyak aspek-aspek yang diatur dalam Islam adalah aspek toleransi terhadap pemeluk agama lain, yang sering kita kenal dengan toleransi beragama. Bagaimana Islam memandang hal ini, berikut pemaparannya.

Toleransi secara bahasa bermakna sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹

Kata toleransi dalam bahasa Belanda adalah "*tolerantie*", dan kata kerjanya adalah "toleran". Sedangkan dalam bahasa Inggris, adalah "*toleration*" dan kata kerjanya adalah "*tolerate*". Toleran mengandung pengertian: ber-sikap mendiamkan. Adapun toleransi adalah suatu sikap tenggang rasa kepada sesamanya.²

Indrawan WS. menjelaskan pengertian toleran adalah menghargai paham yang berbeda-beda dari paham yang dianutnya sendiri. Kesediaan

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Lkis, 1995), 335.

² Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Angkasa), 389.

untuk mau menghargai paham yang berbeda dengan paham yang dianutnya sendiri.³ Maka toleransi itu adalah kerukunan sesama warga negara dengan saling menenggang berbagai perbedaan yang ada diantara mereka.

Sampai batas ini, toleransi masih bisa dibawa kepada pengertian syariah Islamiyah. Tetapi setelah itu, berkembanglah pengertian toleransi bergeser semakin menjauh dari batasan-batasan Islam, sehingga cenderung mengarah kepada sinkretisme agama-agama berpijak dengan prinsip yang berbunyi “semua agama sama baiknya”. Prinsip ini menolak kemutlakan doktrin agama yang menyatakan bahwa kebenaran hanya ada didalam Islam. Kalaupun ada perbedaan antara kelompok Islam dengan kelompok non muslim, maka segera dikatakan bahwa perkara agama, adalah perkara yang sangat pribadi sehingga dalam rangka kebebasan, setiap orang merasa berhak berpendapat tentang agama ini, mana yang diyakini sebagai kebenaran.⁴

Kita sering terperangkap dengan jebakan “toleransi antar umat beragama”, yang diartikan dengan mencampuradukkan ritual keagamaan. Bila kaum Nasrani natalan, kitapun dianjurkan mengikutinya. Padahal sikap ini merupakan pengkhianatan terhadap keimanan dan ritual kita.

Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampuradukkan keimanan dan ritual Islam dengan agama non Islam, tapi menghargai eksistensi agama orang lain. Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat

³ *Kamus Ilmiah Populer* (Bandung: Rosda Karya, 1999), 144

⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 1111-1112.

diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya.

Secara bahasa Arab akan kita temukan kata yang mirip dengan arti toleransi yakni *ikhtimal dan tasammuh* yang artinya sikap membiarkan, lapang dada (*samuha - yasmuhu - samhan, wasimaahan, wasamaahatan*, artinya: murah hati, suka berderma).⁵

Kata toleransi sebenarnya bukanlah bahasa “asli” Indonesia, tetapi serapan dari bahasa Inggris “*tolerance*”, yang definisinya juga tidak jauh berbeda dengan kata toleransi atau toleran.⁶ Menurut *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, toleransi adalah *quality of tolerating opinions, beliefs, customs, behaviors, etc, different from one’s own*. Adapun dalam bahasa Arab, istilah yang lazim dipergunakan sebagai padanan dari kata toleransi adalah *سماحة* atau *تسامح*. Kata ini pada dasarnya berarti *al-jûd* (kemuliaan). Atau *sa’at al-shadr* (lapang dada) dan *tasâhul* (ramah, suka memaafkan). Makna ini selanjutnya berkembang menjadi sikap lapang dada atau terbuka (*welcome*) dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia.⁷

Etika adalah dalam bahasa Yunani “*Ethos*”, berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (*custom*). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “*Mos*” dan dalam

⁵ *Kamus Al Muna-wir* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 702.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesi* (Jakarta: Balai pustaka, 2001), 88.

⁷ *Kamus Al Muna-wir* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 709.

bentuk jamaknya “*Mores*”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.⁸

Kita tidak dilarang melakukan kerjasama dengan non muslim dalam hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal dunia, misalnya hubungan bisnis ataupun studi. Bahkan kita disuruh untuk berbuat adil kepada non muslim selama orang non muslim tersebut tidak memerangi islam.

Jadi toleransi (*tasamuh*) beragama adalah menghargai, dengan sabar menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain. Kesalahan memahami arti toleransi dapat mengakibatkan *talbisul haq bil bathil*, mencampurkan antara hak dan batil, suatu sikap yang sangat terlarang dilakukan seorang muslim, seperti halnya nikah antar agama yang dijadikan alasan adalah toleransi padahal itu merupakan sikap sinkretis yang dilarang oleh Islam.⁹

Sehingga, saat berinteraksi dengan non muslim, prinsip-prinsip toleransi, keadilan, dan kebenaran harus kita tegakkan. Namun untuk urusan yang berkaitan dengan keyakinan dan peribadatan, kita mengambil garis yang jelas dan tegas.

Dengan gambaran realitas diatas, dan berangkat dari adanya salah satu keunikan dalam realitas yang cukup menarik, bahwa ada satu di Jawa

⁸ Andi Rahma, “Kumpulan Hadits tentang Etika Bergaul, ”<http://andi-rahmaan.blogspot.com/2012/04/kumpulan-hadist-tentang-etika-bergaul.html> diakses pada tanggal 23 April 2014.

⁹ Saiful Aba’i, “Modul Belajar”, <http://astiragrafika.wordpress.com/2012/09/05/modul/> diakses pada tanggal 23 April 2014.

yaitu Kediri, yang lebih tepatnya di daerah Desa Kalipang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri yang masyarakatnya rukun dan harmonis, yang daerah tersebut berada dalam komposisi masyarakat yang dari sisi agama heterogen, yaitu agama Islam (agama mayoritas), agama Hindu, Katolik (sebagai agama minoritas). Akan tetapi dalam kehidupan sosialnya tetap berdampingan sejak lama tanpa terjadi konflik sampai saat ini.

Ditambahkan juga bahwa suatu realitas yang tidak dapat disangkal yaitu adanya tempat-tempat ibadah seperti Pure dan Masjid yang letaknya saling berdekatan. Posisi tersebut tidak juga menjadi suatu hal yang mempengaruhi ataupun menjadi suatu pemicu terjadinya konflik antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat di Desa Kalipang. Kondisi demikian dapat terlihat karena masih adanya kehangatan, keakraban bertetangga, dan berhubungan sosial antar umat beragama yang satu dengan yang lain dalam masyarakat terlihat begitu kentalnya.

Dengan situasi sosial seperti itulah yang menjadi salah satu ketertarikan penyusun untuk melakukan penelitian tentang **”TIGA AGAMA SATU DESA”**. (**STUDI TENTANG TOLERANSI AGAMA DI DESA KALIPANG KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI**).

Adapun praduga yang melatarbelakangi kerukunan masyarakat Desa Kalipang tersebut, adalah terjadi karena adanya faktor sosial budaya yang masih melekat dan berkembang di daerah tersebut. Sosial budaya

yang adalah sebuah norma-norma, nilai-nilai etika daerah karena Desa Kalipang merupakan bagian terkecil dari daerah kepulauan Jawa, maka yang dipahami etika disini adalah etika Jawa.

Oleh karena itu ketika Jawa di asumsikan mempunyai suatu pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola hubungan sosial untuk menciptakan dan mewujudkan suatu kondisi rukun dalam masyarakat Desa Kalipang. Meskipun masyarakat nya dalam hal keyakinan (agama) berbeda-beda.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap obyek yang menjadi sasaran penelitian sebagai fokus penelitiannya. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain ialah:

1. Bagaimanakah toleransi agama menurut agama Islam, Hindu dan Katolik di Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri?
2. Bagaimanakah pengaruh toleransi agama terhadap kerukunan antar umat beragama masyarakat di Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti di antaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang toleransi agama menurut agama Islam, Hindu dan Katolik di Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang pengaruh toleransi agama terhadap kerukunan antar umat beragama masyarakat di Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian memiliki manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya ialah:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama ada di bangku kuliah, sehingga dapat diaplikasikan dalam masyarakat.
2. Bagi STAIN Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi STAIN Kediri dalam membuat kebijakan di bidang penelitian dan penulisan skripsi, khususnya pada Program Studi Perbandingan Agama.
3. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman baru kepada masyarakat tentang bagaimana cara memahami suatu pluralitas agama, sehingga dapat mewujudkan hubungan masyarakat yang harmonis.

4. Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Kediri dalam membuat kebijakan di bidang sosial keagamaan.